
**THE EFFECT OF MOTHER'S KNOWLEDGE ON WASTING INCIDENTS IN
TODDLER**

Anggita Septyani Permatasari ¹⁾; Rosmala Kurnia Dewi ²⁾

ABSTRACT

Background: Wasting is an acute malnutrition condition where body weight does not correspond to height and the z-score is < -2 . Wasting often occurs in poor and developing countries and requires serious treatment. **Purposes:** This study aims to analyze the influence of maternal knowledge on the incidence of wasting in toddlers. **Method:** This research uses quantitative methods. The design of this research is an observational study with a cross-sectional design. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis used the Chi Square test. **Results:** using the chi square test, it was found that the knowledge of mothers of toddlers regarding the incidence of wasting (p value 0.000). **Conclusion:** There is an influence of the knowledge of mothers of toddlers on wasting incidents at PMB Sri Lestari.

Keywords: Mother's Knowledge, Wasting, Toddlers

Latar belakang: Wasting adalah suatu kondisi gizi kurang akut dimana berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan dan nilai z-score < -2 . Wasting sering terjadi di negara miskin dan berkembang dan memerlukan penanganan yang serius. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian wasting pada balita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah studi observasional dengan desain cross-sectional. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian: menggunakan uji chi square didapatkan pengetahuan ibu balita dengan kejadian wasting (p value 0,000). **Simpulan:** Ada pengaruh pengetahuan ibu balita dengan kejadian wasting di PMB Sri Lestari.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Wasting, Balita

Authors Correspondence

Universitas An Nuur Anggitas866@gmail.com ¹⁾ Universitas An Nuur, kurniadewirosamala@gmail.com ²⁾

Published Online December 20, 2024

doi: -

PENDAHULUAN

Status gizi pada balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan per umur (BB/U) atau *underweight*, tinggi badan per umur (TB/U) atau *stunting*, dan berat badan per tinggi badan (BB/TB) atau *wasting* (Agustina, 2019). *Wasting* adalah suatu kondisi gizi kurang akut dimana berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan dan nilai z-score < -2. *Wasting* sering terjadi di negara miskin dan berkembang dan memerlukan penanganan yang serius. Salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap *wasting* adalah balita karena pada usia ini anak sudah tidak mendapatkan ASI, sedangkan makanan yang dikonsumsi belum mencukupi kebutuhan gizi karena balita biasanya susah makan dan lebih memilih jajanan yang kandungan gizinya tidak baik padahal pada masa ini, balita sedang mengalami proses pertumbuhan yang pesat. Akibatnya tentu akan terhambat pertumbuhannya, bahkan gagal tumbuh (Lailatul and Ni'mah, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2018 sekitar 7,5% balita di dunia mengalami *wasting*. Prevalensi *wasting* pada balita usia 12-59 bulan dengan indeks BB/TB menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun

2018, selama 2 tahun terakhir angka *wasting* balita tahun 2017 berada di angka 8,30% dan tahun 2018 meningkat menjadi 8,40% (WHO, 2022).

Kasus balita dengan *stunting* di Jawa Tengah tahun 2023 tercatat sebanyak 13,86% dengan kasus tertinggi teridentifikasi di wilayah Kabupaten Surakarta 39,5%, disusul oleh Kabupaten Grobogan 39,2%, kemudian yang ketiga adalah Kabupaten Brebes 38,5%. Sedangkan data yang diperoleh di Kabupaten Grobogan pada tahun 2022 terdapat 5,45% data *stunting* dan *wasting* dan 4,74% pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024). Berdasarkan kasus per kecamatan di bulan Februari tahun 2024 diketahui Kecamatan Puskesmas Purwodadi 1 tercatat 4,17% kasus *stunting* dan *wasting*.

Berdasarkan bahasa, pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya (Mubarak, dkk. 2014). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Maimunah, 2021).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita

sesuaikan sesuai tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Hamdiyah (2019), tingkat pengetahuan dapat dikategorikan dalam beberapa kategori seperti baik (bila nilai >75%), cukup (bila nilai 50-75 %) dan kurang (bila nilai <50 %).

Dampak *wasting* pada balita dapat menurunkan sistem kekebalan dan dapat mempengaruhi perkembangan mentalnya, sehingga interaksi dan sosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya akan menurun. Akibatnya akan ada perubahan dalam struktur dan fungsi pada otak yang dapat berpengaruh terhadap tingkat sosial dan kecerdasannya. Jika hal ini tidak segera diatasi, *wasting* dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia (Astutik, 2020).

Menurut studi pendahuluan pada bulan Mei 2024 yang telah dilakukan di Desa Ngembak Kabupaten Grobogan terdapat 30,5% balita yang mengalami *wasting* yaitu sejumlah 153 anak. Intervensi dan implementasi yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Purwodadi 1 meliputi edukasi tentang gizi pada ibu hamil, konseling ASI-PMBA, pelacakan balita *wasting*, pembentukan kelas balita per desa, pemberian sirup zink untuk therapi bagi balita gizi kurang, pemberian PMT biskuit Balita untuk penambahan

gizi, dilaksanakannya pemantauan status gizi khususnya bagi balita *wasting*.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian lebih lanjut seputar “Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian *wasting* pada balita di PMB Sri Lestari”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah studi observasional dengan desain *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian yaitu sebanyak 132 balita.

Jenis data yang digunakan adalah sekunder meliputi hasil dari kuesioner yang diberikan pada ibu. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, buku KIA, dan Kohort Bayi Balita. Uji validitas dengan *Pearson product-moment* dan uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Balita

NO	Pengetahuan Ibu	F	%
1	Pengetahuan kurang baik	15	8.20
2	Pengetahuan baik	138	91.80
Total		153	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan data tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas sampel diketahui bahwa dari 153 ibu balita mayoritas mempunyai pengetahuan baik 138 orang (91.80%).

Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perilaku selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sosio ekonomi, sosio budaya, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Pengetahuan Ibu Balita Dan Kejadian *Wasting* Di PMB Sri Lestari

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Balita Dan Kejadian *Wasting* di PMB Sri Lestari

Pengetahuan	Wasting				Total Persentase	
	Resiko Gizi Lebih	Gizi Normal	Moderate <i>Wasting</i>	Severe <i>Wasting</i>		
Kurang	0	8	6	1	15	8.2
Baik	12	124	2	0	138	91.8
Total	12	132	8	1	153	100%

Berdasarkan data tabel 2, dapat dideskripsikan diketahui bahwa yang mayoritas balita mengalami gizi normal adalah ibu yang mempunyai

pengetahuan baik sejumlah 124 orang (91.8%).

Dian dalam Lutfiana (2018) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pangan serta pola asuh, karena terdapat asosiasi antara pengetahuan dengan gizi (Nurjanah, 2018).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan sesuai tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2018).

3. Pengaruh Pengetahuan Ibu Balita dengan Kejadian *Wasting*

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kejadian *Wasting* di PMB Sri Lestari

Variabel	<i>P-Value Fisher's Exact Test</i>	Nilai OR <i>Cramer's V</i>
Pengetahuan Ibu Bali - Kejadian <i>Wasting</i>	0,000	0,582

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data tabel 3, setelah di uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan p value $0,000 < 0,005$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian *wasting*. Dengan nilai OR

menggunakan *cramer's v* = 0,582 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang memiliki peluang 0,582 kali untuk mengalami *wasting* dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan baik di PMB Sri Lestari.

Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perilaku selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sosio ekonomi, sosio budaya, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2018).

Masalah *wasting* lebih banyak terjadi pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang (16,7%), sedangkan *stunting* lebih banyak pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik (50%). Namun tidak sedikit juga balita yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan kurang dan cukup yang mengalami *stunting*. Berdasarkan uji hubungan didapatkan $p_{wasting}=0,632$, dan $p_{stunting}=0,963$, $p_{wasting}$ dan $p_{stunting} > \alpha$ artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* dan *stunting* pada balita keluarga miskin di Kecamatan Balen Kabupaten

Bojonegoro. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendrayati (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *wasting* pada balita. Sulastri (2016) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

SIMPULAN

Hasil penelitian identifikasi perlakuan pijat bayi diperoleh hasil nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kenaikan berat badan

1. Identifikasi pengetahuan ibu di PMB Sri Lestari ibu balita mayoritas mempunyai pengetahuan baik 168 orang (91.8%)
2. Identifikasi *Wasting* Di PMB Sri Lestari diketahui bahwa dari 132 ibu balita mayoritas mempunyai status gizi normal berjumlah 124 orang (88.5%), gizi lebih berjumlah 12 orang (6.6%), *moderate wasting* berjumlah 2 orang (4.4%), *severe wasting* berjumlah 0 orang (0.5%).
3. Analisis pengaruh pengetahuan ibu balita dengan kejadian *wasting* di PMB Sri Lestari setelah di uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan p value $0,000 < 0,005$ yang

berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu dan kejadian *wasting*. Dengan nilai OR menggunakan *cramer's v* = 0,582 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang memiliki peluang 0,582 kali untuk mengalami *wasting* dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan baik di PMB Sri Lestari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terkait di PMB Sri Lestari dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdiyah. (2019). Pelaksanaan Standar Asuhan Pelayanan Antenatal Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Amparita Kabupaten Sindereng Rapping Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 26–31.

Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90>

Maimunah. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021*. 1–54.

Nurjanah, L. O. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018*. Program Studi S1 Kesehatan

Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2 (January), 6. Retrieved from <http://ieeauthorcenter.ieee.org/w-content/uploads/IEEE-Reference->

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

WHO. (2022). Definition of skilled health personnel providing care during childbirth: the 2018 joint statement by WHO, UNFPA, UNICEF, ICM, ICN, FIGO and IPA. 1–4. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/272818/WHO-RHR-18.14-eng.pdf?ua=1%0Ahttps://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1139246/retrieve>